

**INTERAKSI MASYARAKAT YANG BERBEDA ETNIS  
DI KECAMATAN MASAMA  
SKRIPSI**

**Di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian  
sarjana di jurusan sejarah**

**Oleh**

**SANDI JUNIANSYAH  
Nim : 231 409 065**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Jurnal Yang Berjudul**

**INTERAKSI MASYARAKAT YANG BERBEDA ETNIS DI KECAMATAN  
MASAMA**

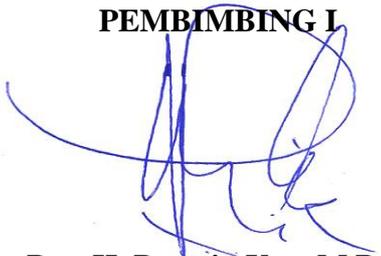
**Oleh**

**Sandy Juniansyah**

**Nim : 231 409 065**

**Telah diseminarkan dan disetujui untuk mengikuti Ujian Sarjana  
Pendidikan**

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Darwin Une, M.Pd**

**Nip. 19581129 199303 1 001**

**PEMBIMBING II**



**H. Lukman D. Katili, S.Ag.,**

**M.Th.I**

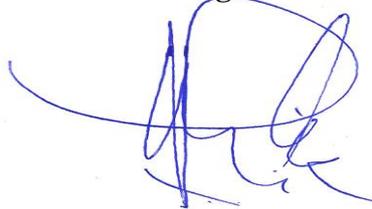
**Nip. 19720705 200912 1 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan**

**Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Negeri Gorontalo**



**Drs. H. Darwin Une, M.Pd**

**Nip. 19581129 199303 1 001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk, kemajemukan ini di antaranya ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dengan kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koentjaraningrat (1974:346-347), menyatakan bahwa sampai saat ini berapakah sebenarnya masing-masing jumlah suku bangsa di Indonesia, masih sukar ditentukan secara pasti. Hal ini antara lain disebabkan oleh ruang lingkup istilah konsep suku bangsa dapat mengembang atau menyempit, yaitu tergantung subyektivitas.

Geertz (dalam Nasikun, 1991:29) menyebutkan bahwa terdapat lebih dari 300 suku bangsa yang ada di Indonesia di mana setiap suku itu memiliki bahasa dan identitas kultural berbeda yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Tiap etnik umumnya menempati wilayah geografis tertentu yang merupakan suku bangsa asli dan dikategorikan sebagai etnik pribumi.

Bahkan Skinner (1959:5-6), menyebutkan bahwa adanya lebih 35 suku bangsa di Indonesia, masing-masing dengan bahasa dan adat yang tidak sama. Adanya perbedaan kebudayaan diantara masing-masing suku bangsa di Indonesia, pada khakekatnya disebabkan oleh adanya perbedaan sejarah perkembangan kebudayaan masing-masing dan oleh adaptasi terhadap lingkungan masing-masing. Kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi lebih kompleks lagi karena adanya sejumlah warga negara/masyarakat Indonesia yang tergolong sebagai keturunan orang asing yang hidup di dalam dan menjadi sebagian dari masyarakat Indonesia. Mereka ini

mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada pada umumnya yang dipunyai orang Indonesia.

Dalam menjalankan kehidupan bersama, berbagai etnik yang berbeda latar belakang kebudayaan tersebut akan terlibat dalam suatu hubungan timbal balik yang disebut interaksi sosial yang pada gilirannya akan berkembang kepada interalasi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat mutlak bagi terjadinya aktifitas sosial. Dalam aktifitas sosial akan terjadi hubungan sosial timbal balik (*social interrelationship*) yang dinamik antara orang dengan orang, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Soekanto (1990:66), menyatakan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya, disebabkan karena warganya mengalami hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perseorangan maupun kelompok sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Integrasi adalah pola hubungan yang menekankan persamaan dan bahkan saling mengintegrasikan antara satu kelompok dengan yang lain. Pola hubungan itu hanya terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hubungan sosial berbagai komunitas yang berbeda latar belakang kebudayaan tersebut, akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu baik yang bersifat positif maupun negatif. Integrasi sosial yang positif akan timbul manakala pertemuan berbagai etnik dalam masyarakat majemuk tersebut mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis. Integrasi sosial yang

bersifat negatif muncul manakala dalam melakukan hubungan sosial yang tidak harmonis karena adanya perbedaan sikap dalam kehidupan bersama.

Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya integrasi sosial dalam masyarakat majemuk yang berbeda latar belakang kebudayaannya, menurut Soekanto (1990:90) adalah yaitu: (1) sikap toleransi diantara kelompok-kelompok yang berada dalam suatu masyarakat; (2) kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi; (3) sikap saling menghargai terhadap kebudayaan yang didukung oleh masyarakat lain dengan mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing; (4) sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, yang antara lain diwujudkan dalam pemberian kesempatan yang sama bagi golongan minoritas dalam berbagai bidang kehidupan sosial; (5) pengetahuan akan persamaan unsur-unsur dalam kebudayaan masing-masing kelompok melalui berbagai penelitian kebudayaan khusus (*subcultures*); (6) melalui perkawinan campuran antar berbagai kelompok yang berbeda kebudayaan, dan; (7) adanya ancaman musuh bersama dari luar kelompok-kelompok masyarakat tersebut yang menyebabkan kelompok-kelompok yang ada mencari suatu kompromi agar dapat bersama-sama menghadapi musuh dari luar yang membahayakan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Interaksi Masyarakat Yang Berbeda Etnis di Kecamatan Masama*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses **integrasi** antar budaya dan suku dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Masama

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak perbedaan etnis terhadap integrasi sosial di Kecamatan Masama.
2. Untuk mengetahui proses integrasi sosial dengan banyaknya perbedaan etnis di Kecamatan Masama.

### **1. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian tentang integrasi masyarakat yang berbeda etnis. Sekaligus juga untuk menambah wawasan tentang interaksi sosial dalam masyarakat dengan perbedaan etnis yang ada.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi yang tertarik atau yang mempunyai perhatian terhadap kekayaan etnis yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca guna menambah wawasan dalam kajian interaksi antar etnis.